

BABI I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemampuan berbahasa mencakup empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan membaca menjadi fokus utama peneliti dalam penelitian ini dimana kemampuan membaca perlu dimiliki oleh setiap orang khususnya siswa. Membaca merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam menuntut ilmu. Semua pelajaran di sekolah pasti memanfaatkan kegiatan membaca sebagai sarana transfer untuk menambah ilmu pengetahuan. Karena peran yang sangat besar bagi pengembangan siswa secara individu, maka bahasa Indonesia diajarkan dalam berbagai jenjang pendidikan, baik pendidikan dasar, pendidikan menengah, maupun pendidikan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia pada pendidikan dasar misalnya di Sekolah Dasar (SD).

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh siswa sejak mengenal bangku sekolah. Namun, pada kenyataannya kemampuan membaca para siswa pada saat ini masih rendah. Hal ini tentu sangat memprihatinkan mengingat peran membaca sangat penting dalam proses belajar mengajar. Kemampuan membaca merupakan modal utama siswa dalam upaya mendapatkan pendidikan dan ilmu pengetahuan yang bermutu khususnya membaca permulaan.

Membaca permulaan dalam pengertian ini adalah membaca permulaan dalam teori keterampilan, maksudnya menekankan pada proses aktivitas membaca. Kemampuan yang diperoleh siswa pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai. Membaca permulaan memiliki peranan yang sangat penting dalam mempelajari pelajaran di sekolah. Makin cepat siswa dapat membaca dengan lancar makin besar peluang untuk dapat memahami dan mempelajari pelajaran di sekolah.

Namun demikian masih ada siswa yang tidak lancar membaca. Hal tersebut berkaitan

dengan berbagai faktor yang mempengaruhi diantaranya yaitu : pesan, sarana, dan metode. Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi masalah tersebut adalah metode pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu guru harus benar-benar memahami langkah-langkah yang ditempuh dalam mengajarkan membaca permulaan.

Selain masalah di atas, dalam pembelajaran membaca penggunaan metode yang digunakan juga belum maksimal sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Sehubungan dengan masalah itu, penyebab kesulitan belajar siswa dalam membaca bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri dan juga dari luar diri siswa, misalnya cara penyajian materi pelajaran atau suasana pembelajaran yang tidak menarik minat dan perhatian siswa. Pada umumnya proses pembelajaran dilaksanakan guru dan siswa langsung menulis di papan tulis bacaan yang akan diajarkan, dan siswa disuruh membaca dan memahaminya tidak didahului dengan penjelasan atau pemberian contoh oleh guru.

Untuk menarik minat dan perhatian siswa terhadap kemampuan membaca permulaan, seyogyanya pengajaran membaca permulaan juga dilengkapi dengan media seperti pias-pias kata, huruf, dan kalimat sederhana. Penggunaan media ini sangat besar manfaatnya untuk mempercepat pemahaman siswa terhadap membaca permulaan. Kreatifitas guru dalam menggunakan metode disertai media yang sesuai dengan materi sangat menentukan bagi kelancaran pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan merupakan salah satu materi yang disampaikan pada kegiatan pembelajaran di kelas 1. Bentuk kegiatannya diawali dengan membaca kata atau kalimat dengan menggunakan huruf kecil.

Oleh sebab itu, bagaimana guru kelas I SD haruslah berusaha sungguh-sungguh agar ia dapat memberikan dasar kemampuan membaca permulaan yang memadai kepada siswa. Hal itu akan terwujud melalui pelaksanaan pembelajaran yang baik. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara baik, perlu ada upaya perencanaan baik mengenai materi, metode maupun pengembangannya.

Berdasarkan hasil observasi awal di kelas I SDN 3 Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango,

bahwa kemampuan siswa dalam membaca permulaan masih sangat rendah di sekolah maupun ketidaktepatan guru memilih metode pembelajaran dalam membaca permulaan menjadi faktor penyebab ketidakberhasilan sekolah menjadikan membaca sebagai suatu budaya/tradisi baik bagi siswa ataupun guru tersebut. Ketidakberhasilan guru dalam mengajarkan membaca permulaan dibuktikan dengan hasil perolehan dari 18 siswa kelas I hanya 6 orang yang mampu atau sebesar 33.33%, dan 12 orang siswa belum mampu atau sebesar 66.67%. ketidakberhasilan siswa dalam membaca permulaan disebabkan oleh 1) siswa belum mampu membaca permulaan 2) siswa belum mengenal huruf 3) siswa kurang termotivasi dalam membaca 4) kurangnya kejelasan dalam membaca 5) tidak ada keberanian dalam membaca / mengungkapkan huruf. Berdasarkan masalah tersebut, membuat kemampuan siswa dalam membaca permulaan berada dibawah standar ketuntasan.

Atas dasar tersebut, peneliti mencoba satu pembaharuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan melalui penerapan suatu metode yang tepat. Metode merupakan rencana rencana keseluruhan bagi penyajian bahwa bahasa rapi dan tertib yang tidak ada bagian-bagiannya yang berkontradiksi dan kesemuanya itu didasarkan pada pendekatan terpilih. Metode yang dimaksud adalah metode SAS. Metode SAS merupakan metode yang disediakan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas permulaan (Setyani, 2011: 2). Penggunaan metode SAS sebagai pembelajaran materi membaca permulaan sehingga diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk membaca. Konsep pembelajaran dengan metode SAS akan mendorong guru dan siswa melaksanakan praktik pembelajaran secara aktif dan kreatif sehingga dapat diharapkan tercapainya peningkatan dalam pembelajaran membaca permulaan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang diformulasikan dalam judul “Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode SAS Di Kelas I SDN 3 Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini

sebagai berikut.

1. Sebagian besar siswa belum mengenal huruf.
2. Siswa kurang termotivasi dalam membaca.
3. Tidak ada keberanian dalam membaca/mengungkapkan huruf
4. Belum digunakannya metode membaca permulaan di kelas I

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis membatasi pada masalah sebagai berikut: “Apakah melalui metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas I SDN 3 Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk menyelesaikan masalah, maka cara yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan metode SAS dengan langkah-langkah mengacu kepada teori Gunarso (2010: 9) metode SAS sebagai berikut:

1. **Tahap 1: (Struktur)**

Guru menyusun struktur kalimat lengkap yang terdiri dari subyek predikat-obyek dan keterangan (SPOK)

2. **Tahap 2: (Analisis)**

Bertujuan agar siswa memahami arti suatu kalimat, kemudian diuraikan menjadi kata, suku kata, sampai dengan huruf (analisis). Disamping itu siswa menghafal dan melafalkan huruf-huruf yang membangun kata dan kalimat tersebut.

3. **Tahap 3: (Sintesis)**

Siswa diminta menyusun huruf-huruf menjadi suku kata, kata dan kalimat semula (sintesis). Tahap ini bertujuan untuk memberikan penguatan terhadap hafalan dan struktur dari hasil proses pada tahap selanjutnya.

Contoh:

Saya masak sayur bayam
Saya - masak - sayur - bayam
Sa-ya ma-sak sa-yur ba-yam
S a y a m a s a k s a y u r b a y a m
Sa-ya ma-sak sa-yur ba-yam

Saya - masak - sayur - bayam

Saya masak sayur bayam

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca permulaan melalui metode SAS Kelas I di SDN 3 Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru
Hasil penelitian ini diharapkan guru kelas I SDN 3 Bulango Ulu Kabupaten Bone Bolango mendapat pengalaman secara langsung melalui metode SAS dalam pembelajaran kemampuan membaca permulaan.
2. Bagi Siswa
Hasil penelitian ini diharapkan siswa memperoleh pengalaman secara langsung melalui metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.
3. Bagi Sekolah
Hasil Penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi yang bermanfaat untuk pengembangan pembelajaran bahasa indonesia khususnya kemampuan membaca permulaan melalui metode SAS.
4. Bagi Peneliti
Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam bahasa indonesia sehingga dapat menambah cakrawala pengetahuan, khususnya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman konsep siswa setelah dilakukan proses pembelajaran dengan baik.